

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terdapat salah pengertian atau kekeliruan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka dipandang perlu untuk menjabarkan maksud dari istilah-istilah tersebut agar terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Kontribusi Kinerja Komite Sekolah terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah pada SMP Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Dalam penelitian ini terdapat dua istilah yang perlu dijabarkan, yaitu

- 1) kinerja komite sekolah; dan 2) pengelolaan keuangan sekolah.

1. Kinerja Komite Sekolah

Mangkunegara (2002: 67) berpendapat bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Prawirasentono (1999: 2) merumuskan pengertian kinerja sebagai berikut:

Performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sedangkan, komite sekolah bisa diartikan sebagai organisasi yang memiliki peranan dalam mengkoordinasi hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Tim Pokja MBS Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat (2003: 65) bahwa:

Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan non profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Dengan demikian, kinerja komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja komite sekolah, baik secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah disepakati bersama. Indikator kinerja komite sekolah tersebut dapat diidentifikasi melalui peran yang diembannya, yaitu sebagai:

- a. badan pertimbangan (*advisory agency*), meliputi kegiatan menyusun dan memahami rencana strategis maupun rencana operasional sekolah, melakukan identifikasi terhadap potensi sumber dana yang bisa digali, memberikan masukan dalam penyusunan RAPBS, memberikan pertimbangan mengenai perubahan RAPBS, mengadakan rapat untuk membahas RAPBS bersama pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah.
- b. badan pendukung (*supporting agency*), meliputi kegiatan menggerakkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam pencarian dana, menyusun rencana strategik untuk program pencarian dana,

menyelenggarakan program-program penggalangan dana bersama sekolah, mengkoordinasi dukungan dana yang terhimpun, memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai dana yang telah terhimpun, mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan penggalangan dana, memberikan bantuan dana untuk membiayai program sekolah, memberikan dana tambahan bagi kesejahteraan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta memberikan bantuan dana untuk penyediaan media pembelajaran dan perbaikan fasilitas sekolah.

c. badan pengontrol (*controlling agency*), meliputi kegiatan memantau kondisi anggaran sekolah, memantau penggunaan alokasi anggaran sekolah, mengontrol proses pengambilan keputusan tentang anggaran sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran sekolah.

d. badan penghubung (*mediator agency*), meliputi kegiatan mensosialisasikan program-program penggalangan dana kepada masyarakat dan orang tua, menyampaikan hasil pertanggungjawaban kepala sekolah tentang keuangan sekolah kepada orang tua dan masyarakat, menyampaikan laporan pertanggungjawaban tentang dana yang terhimpun dari masyarakat dan orang tua, membangun kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, serta menyampaikan usulan atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk menambah anggaran pendidikan bagi sekolah.

2. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan menggali, mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Seiring dengan implementasi MBS, sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas.

Pengelolaan keuangan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber dana yang dimiliki mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, hingga pada pertanggungjawaban atas pelaksanaan keuangan (anggaran). Adapun indikator-indikator yang dapat dinilai dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi; mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, menentukan program yang akan dilakukan selama periode anggaran, menentukan besarnya anggaran tiap komponen program berdasarkan skala prioritas, menentukan sumber dana untuk membiayai program sekolah, menentukan strategi pembiayaan untuk program jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan prosedur pelaksanaan anggaran.
- b. Pelaksanaan, meliputi; menggali dan menghimpun dana selain dari orang tua dan pemerintah, mengeluarkan dana sesuai dengan pos-pos

anggaran, prosedur pelaksanaan anggaran, dan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dana yang disertai dengan bukti-bukti transaksi.

- c. Pengawasan dan evaluasi, meliputi; menetapkan standar/kriteria pengawasan, memantau setiap aliran masuk dan keluarnya uang, memeriksa catatan/pembukuan terhadap penggunaan anggaran, mengidentifikasi penyimpangan pelaksanaan anggaran, menentukan tindakan korektif (perbaikan) atas penyimpangan yang terjadi, memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja dalam pelaksanaan anggaran.
- d. Pertanggungjawaban, meliputi; membuat laporan atas pelaksanaan anggaran, yang menyangkut penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana, serta melaporkan hasil pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait, baik setiap bulan, triwulan, ataupun satu periode anggaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian memerlukan suatu metode untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta analisis mengenai data yang diteliti, dengan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan, sehingga dapat dipahami oleh objek yang dijadikan sasaran penelitian.

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara runtut dan sistematis. Dengan melihat permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1992: 120) yang menjelaskan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dengan menggunakan metode deskriptif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang sedang berlangsung terhadap objek penelitian, dan informasi yang ingin diperoleh adalah informasi yang tepat mengenai kontribusi kinerja komite sekolah terhadap pengelolaan keuangan sekolah pada SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian survei dengan mengambil sejumlah sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2005: 7) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian

relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif melalui penelitian survei ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan sumber data tertentu yang diharapkan dapat memberikan keterangan dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dan informasi tersebut merupakan populasi penelitian. Populasi adalah objek penelitian yang berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Lebih lanjut Sugiyono (2005: 90) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Begitupun dengan pendapat Sudjana (1991: 6) yang mendefinisikan populasi sebagai: “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Dari kedua definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi merupakan suatu kumpulan manusia, benda, peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan data dan informasi, serta memiliki kuantitas atau kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan komite sekolah yang berjumlah 52 kepala sekolah dan 52 komite sekolah dari 52 SMP Negeri yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Alasan menjadikan kepala sekolah sebagai sumber data dalam penelitian ini karena kepala sekolah merupakan sosok utama di dalam sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia di sekolah, termasuk salah satunya adalah mengenai keuangan sekolah. Begitupun sebaliknya, komite sekolah dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini karena merupakan mitra kerja dari kepala sekolah yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk ikut serta dalam mengelola keuangan sekolah.

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian, adakalanya seorang peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Oleh karena itu, biasanya dilakukan pengambilan sampel, yaitu mengambil sebagian

atau wakil populasi yang sedang diteliti. Sugiyono (2005: 91) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Besar kecilnya sampel akan sangat tergantung pada jumlah populasi. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti menganggap bahwa sampel penelitian memiliki karakter yang sama atau homogen, selain itu juga untuk mengefisiensi waktu, tenaga, maupun dana karena objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Meskipun pengambilan sampel dilakukan secara acak, namun penyebaran data dilakukan secara merata yang meliputi seluruh wilayah Bandung, sehingga informasi yang diperoleh diharapkan akan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (Akdon dan Sahlan, 2005: 107) bahwa: "Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi." Dengan demikian, dari jumlah 52 SMP Negeri di kota Bandung, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 26 SMP Negeri, yang terdiri dari 26 kepala sekolah dan 26 komite sekolah. Gambaran tentang jumlah sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Objek Penelitian	Kepala Sekolah	Komite Sekolah
1.	SMP Negeri 2	1	1
2.	SMP Negeri 3	1	1
3.	SMP Negeri 4	1	1
4.	SMP Negeri 5	1	1
5.	SMP Negeri 10	1	1
6.	SMP Negeri 12	1	1
7.	SMP Negeri 13	1	1
8.	SMP Negeri 15	1	1
9.	SMP Negeri 16	1	1
10.	SMP Negeri 20	1	1
11.	SMP Negeri 21	1	1
12.	SMP Negeri 23	1	1
13.	SMP Negeri 27	1	1
14.	SMP Negeri 28	1	1
15.	SMP Negeri 30	1	1
16.	SMP Negeri 31	1	1
17.	SMP Negeri 32	1	1
18.	SMP Negeri 36	1	1
19.	SMP Negeri 37	1	1
20.	SMP Negeri 40	1	1
21.	SMP Negeri 41	1	1
22.	SMP Negeri 43	1	1
23.	SMP Negeri 45	1	1
24.	SMP Negeri 46	1	1
25.	SMP Negeri 49	1	1
26.	SMP Negeri 52	1	1
Jumlah		26	26

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat

pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diteliti. Hal ini menuntut agar alat pengumpul data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

a. Angket (*questioner*)

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang di dalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang dia ketahui. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subjek agar mendapatkan tanggapan serta jawaban yang kita harapkan. Dalam angket tertutup, alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (kinerja komite sekolah), dan variabel Y (pengelolaan keuangan sekolah).

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- 1) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang penulis sajikan.
- 2) Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang cukup singkat.
- 3) Memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- 4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, biaya, dan waktu.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu cara lain dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu dengan bertemu langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur. Artinya, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pertanyaan yang diajukan hanya merupakan garis besar dari permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan penulis dengan maksud agar hasil dari wawancara bisa menjadi data pelengkap, selain melalui angket. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah maupun komite SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Proses Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun alat pengumpul data (angket), antara lain:

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti yaitu, variabel X (kinerja komite sekolah), dan variabel Y (pengelolaan keuangan sekolah).
- b. Menetapkan indikator-indikator dan sub indikator pada setiap variabel penelitian.
- c. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
- d. Menyusun berbagai pertanyaan/ Pernyataan disertai alternatif jawaban berdasarkan indikator variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban, baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang nilainya berkisar 1 – 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

3. Uji Coba Angket

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2005: 137) berpendapat bahwa:

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan atau pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiyono (2005: 137) menegaskan bahwa “instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan uji validitas ini suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2005: 137) yang mengemukakan bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor per item dengan skor total setiap responden, kemudian mencari koefisien korelasi untuk melihat validitas tiap item. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menguji kevalidan suatu instrumen, di antaranya:

- 1) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara setiap nomor item dengan jumlah skor total

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah sampel

- 2) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{kritis} , di mana nilai r_{kritis} telah ditetapkan sebesar 0,30. Interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada kaidah yang dikemukakan Sugiyono (2005: 153) bahwa: “Bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0,30), maka butir instrumen dinyatakan valid.”

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas alat pengumpul data untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel X (Kinerja Komite Sekolah)

Tabel 3.3
Rekapitulasi Validitas Variabel X
(Kinerja Komite Sekolah)

No.	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1.	0,63	0,3	Valid
2.	0,81	0,3	Valid

No.	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
3.	0,92	0,3	Valid
4.	0,55	0,3	Valid
5.	0,76	0,3	Valid
6.	-	0,3	Revisi
7.	0,76	0,3	Valid
8.	0,94	0,3	Valid
9.	0,82	0,3	Valid
10.	0,86	0,3	Valid
11.	0,55	0,3	Valid
12.	0,94	0,3	Valid
13.	-0,34	0,3	Revisi
14.	0,82	0,3	Valid
15.	-0,62	0,3	Revisi
16.	0,24	0,3	Revisi
17.	0,62	0,3	Valid
18.	0,86	0,3	Valid
19.	0,61	0,3	Valid
20.	0,55	0,3	Valid
21.	0,68	0,3	Valid
22.	0,61	0,3	Valid
23.	0,19	0,3	Revisi
24.	0,81	0,3	Valid
25.	0,50	0,3	Valid
26.	0,41	0,3	Valid
27.	=	0,3	Revisi
28.	0,92	0,3	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa butir no. 6, 13, 15, 16, 23, dan 27 tidak valid, sehingga diperlukan revisi terhadap isi pernyataan atau pertanyaan setiap butir instrumen tersebut.

2) Variabel Y (Pengelolaan Keuangan Sekolah)

Tabel 3.4
Rekapitulasi Validitas Variabel Y
(Pengelolaan Keuangan Sekolah)

No.	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1.	0,57	0,3	Valid

No.	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
2.	0,57	0,3	Valid
3.	0,39	0,3	Valid
4.	0,57	0,3	Valid
5.	0,66	0,3	Valid
6.	0,89	0,3	Valid
7.	0,48	0,3	Valid
8.	0,37	0,3	Valid
9.	0,04	0,3	Revisi
10.	-0,19	0,3	Revisi
11.	0,61	0,3	Valid
12.	0,66	0,3	Valid
13.	0,57	0,3	Valid
14.	0,59	0,3	Valid
15.	-	0,3	Revisi
16.	0,61	0,3	Valid
17.	-0,57	0,3	Revisi
18.	0,07	0,3	Revisi
19.	0,57	0,3	Valid
20.	-0,66	0,3	Revisi
21.	-0,66	0,3	Revisi
22.	0,57	0,3	Valid
23.	0,89	0,3	Valid
24.	0,66	0,3	Valid
25.	0,59	0,3	Valid
26.	0,66	0,3	Valid
27.	0,39	0,3	Valid
28.	0,47	0,3	Valid
29.	0,57	0,3	Valid
30.	0,89	0,3	Valid
31.	-0,15	0,3	Revisi
32.	0,37	0,3	Valid
33.	0,57	0,3	Valid
34.	0,66	0,3	Valid
35.	-0,15	0,3	Revisi
36.	0,52	0,3	Valid
37.	=	0,3	Revisi
38.	0,57	0,3	Valid
39.	0,69	0,3	Valid
40.	-0,69	0,3	Revisi
41.	0,57	0,3	Valid

No.	r _{hitung}	r _{kritis}	Keterangan
42.	0,42	0,3	Valid
43.	-	0,3	Revisi
44.	0,69	0,3	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa butir no. 9, 10, 15, 17, 18, 20, 21, 31, 35, 37, 40 dan 43 tidak valid, sehingga diperlukan revisi terhadap isi pernyataan atau pertanyaan setiap butir instrumen tersebut.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap *item* yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2005:137) yang mengemukakan bahwa: “Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*), yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil dan item genap. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989: 149):

1) Mencari nilai korelasi dengan rumus *Rank Order Correlation*

(*Spearman Rank*) yaitu :

$$r' = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r' = koefisien korelasi

bi = beda rangking antar item ganjil dan item genap yang berpasangan

n = banyaknya data (responden)

- 2) Kemudian nilai r' dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r' \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r')^2}}$$

- 3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dengan $dk = n - 2$.
- 4) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Sedangkan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas alat pengumpul data dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel X (Kinerja Komite Sekolah)

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 7,67. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 3$ pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu sebesar 2,35.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap. Oleh karena itu, angket variabel X tentang Kinerja Komite Sekolah dapat dinyatakan reliabel.

2) Variabel Y (Pengelolaan Keuangan Sekolah)

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,92. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 3$ pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu sebesar 2,35. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap. Oleh karena itu, angket variabel Y tentang Pengelolaan Keuangan Sekolah dapat dinyatakan reliabel.

E. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Setelah uji coba instrumen dilaksanakan dan tingkat validitas serta reliabilitas diketahui, maka langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen (angket) kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data penelitian yang sebenarnya.

F. ANALISIS DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penyebaran dan pengumpulan angket, selanjutnya data tersebut perlu diolah. Proses pengolahan data ini

dilakukan untuk memberi makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Proses pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab III.

Adapun langkah-langkah analisis data secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Seleksi angket

Setelah data terkumpul, maka dilakukan proses seleksi agar data dapat diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- 2) Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) Memeriksa apakah data yang telah tersebut layak untuk diolah.

b. Klasifikasi data

Setelah angket diseleksi, selanjutnya data diklasifikasi berdasarkan variabel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dipakai dalam memberi skor ini menggunakan skala Likert.

2. Teknik Pengolahan data

Pengolahan data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan hal yang penting. Pengolahan data dimaksudkan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Winarno Surakhmand (1998: 110) mengemukakan bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dengan demikian, pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengartikan suatu data yang telah terkumpul menjadi suatu kesimpulan dari masalah-masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain, sebanyak apapun data yang dimiliki tidak dapat menjadi suatu kesimpulan tanpa melalui langkah pengolahan data.

● Beberapa langkah yang ditempuh dalam mengolah data penelitian ini di antaranya:

a. Mengukur kecenderungan umum variabel X dan variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu, dicari nilai rata-rata atas jawaban responden pada setiap butir

pertanyaan atau pernyataan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan tersebut, antara lain:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang nilainya antara 1 sampai 5 sesuai dengan tabel 3.2.
- 2) Menghitung jumlah jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 3) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 4) Menentukan kriteria untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban sesuai dengan tabel 3.5
- 5) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.5
Konsultasi Hasil Perhitungan Skor Rata-rata

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir tidak pernah	Hampir tidak pernah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel penelitian dipergunakan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Ada beberapa hal yang harus ditempuh sebelum skor mentah diubah menjadi skor baku, di antaranya :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu dengan cara skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

3) Menentukan banyak kelas interval (BK), yaitu :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4) Menentukan panjang kelas interval (KI), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$KI = \frac{R}{BK}$$

5) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

6) Simpangan baku (S), yaitu :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

c. Pengujian normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebarannya tidak normal, maka digunakan teknik non parametrik.

Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi data ini, yaitu rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji yang berasal dari setiap responden.
- 2) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberi harga-harga yang digunakan dalam menghitung *mean* dan simpangan baku
- 3) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5, dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- 4) Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata distribusi

BK = Batas kelas

S = Simpangan baku

- 5) Mencari luas daerah antara 0 dengan Z (0 – Z) dari tabel distribusi *Chi Kuadrat* 0 – Z dari daftar frekuensi

- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas setiap kelas interval dengan jumlah responden (n)
- 7) Mencari frekuensi pengamatan (f_o) dengan cara mengisikan frekuensi (f_i) tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel distribusi frekuensi
- 8) Mencari χ^2 dengan cara mengisikan hasil perhitungan ke dalam rumus
- 9) Menentukan keberartian χ^2 dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , di mana distribusi dapat dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan tidak normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun langkah dalam menguji hipotesis tersebut, antara lain:

1) Analisis korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan dan derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun langkah-langkah dalam pengujian ini adalah:

- a) Mencari nilai korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman*

Rank, yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

b_i = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah sampel

- b) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_s , seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 214), sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

- c) Menguji tingkat signifikansi korelasi *Spearman Rank* dengan cara menghitung Z_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan Z_{tabel} .

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan:

r_s = Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = Jumlah sampel

Z_{hit} = Nilai Z yang dihitung

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah melalui uji dua pihak dengan $dk = (n-2)$, pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih adalah 95 %.

Kriteria signifikansi:

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

$Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

2) Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi sederhana, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 237), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (harga Y bila $x = 0$)

b = Menunjukkan arah atau koefisien regresi. Menunjukkan angka penurunan atau peningkatan nilai variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen.

Bila b (+), maka nilai variabel dependen akan naik, bila b (-)

maka nilai variabel dependen akan naik

x = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan

b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah sampel

Dengan demikian, harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi, dan sebaliknya harga b akan rendah jika angka koefisien korelasi juga rendah.

3) Koefisien determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengujinya menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

